

**DAFTAR PUSTAKA**

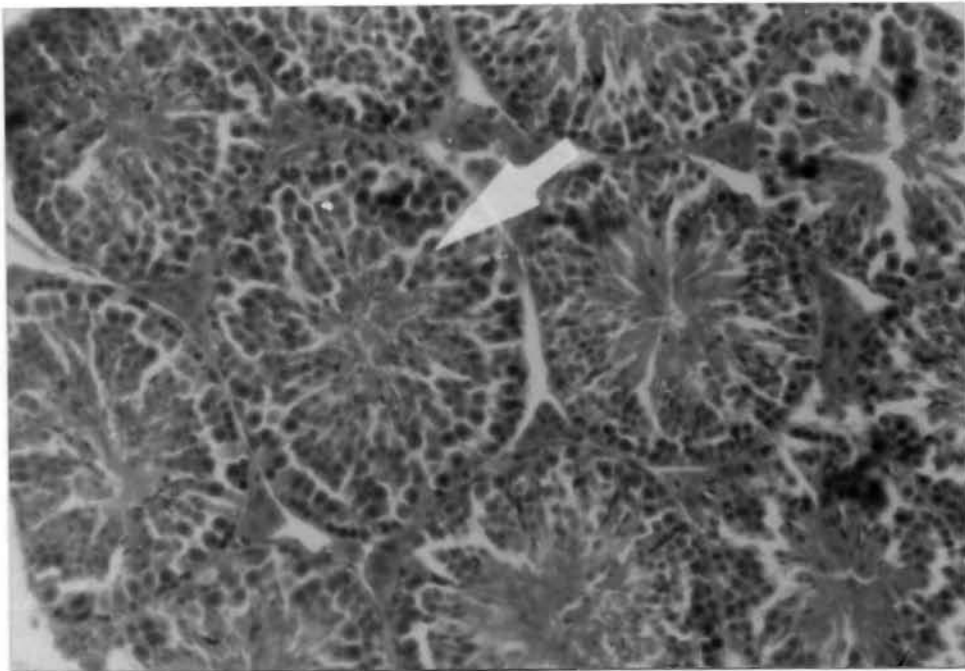
- Anonimus, 1989. The Merck Index. An Encyclopedia of Chemicals, Drugs and Biologicals. 11<sup>th</sup>. Ed. Merck and Co, Inc. New York. 4590.
- Ameer, B., R.A. Weintraub, J.V. Johnson, R.A. Yost and R.L. Rouseff. 1996. Flavanone Absorption after Narigin, Hesperidin and Citrus Administration. *J. Clin-Pharmacol-ter.* 60 (1): 34-40.
- Bearden, H.J. and J.W. Fuquay. 1992. Applied Animal Reproduction 3<sup>rd</sup>. Ed. Prentice Hall Englewood Cliffs. New Jersey.
- Bloom, W., and D.W. Fawcett. 1992. A Text Book Of Histology. 9<sup>th</sup>. Ed. W.B. Saunder Co. Philadelphia. Igaku Shoin Ltd. Tokyo. 685-708.
- Dellman, H.D. and E.M. Brown. 1992. Buku teks Histologi veteriner. Terjemahan: R. Hartono dan S.S. Juwono. Universitas Indonesia Jakarta. 451-461.
- Franson, R.D. 1992. Anatomi dan Fisiologi Ternak. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta. 752-791.
- Fransworth, N.R. and D.P. Walter. 1982. Current status of plant products reported inhibit sperm. *J. research Frontiers in Fertility regulation.* 2 (1). 12.
- Ganong, W.S. 1990. Fisiologi Kedokteran. Edisi 4. Terjemahan: A. Darma E.G.C. Penerbit Buku Kedokteran. Jakarta. 373-379.
- Geneser, F. 1992. Atlas Berwarna Histologi. Terjemahan: J. Tambajong Binarupa Aksara. Jakarta. 182-185.
- Gilbert, S.F. 1988. Development Biology. 2<sup>th</sup>. Ed. Sinauer Associates Inc. Publishers. Sunderland, Massachusetts. 34-56, 782-787.
- Griffit, L.A. 1982. Mamalian Metabolism of Flavonoid, in *The Flavonoid: Advances in Research* (J.B. Harborne and T.J. Mabey, Eds) Chapman and Hall. London-New York. 681-715.
- Gyorgyi and A. Szent. 2000. <http://www.symmcorp.com/info/hesperidin/htm>
- Hafez, E.S.E. 1993. Reproduction in Farm Animals. 6<sup>th</sup>. Ed. Lea and Febiger. Philadelphia. 3-8, 165-186.

- Hardjoprano, S. 1995. Ilmu Kemajiran Pada Ternak. Fakultas Kedokteran Hewan. Universitas Airlangga. Surabaya.
- Ismudiono. 1996. Fisiologi Reproduksi Pada Ternak. Edisi Pertama. Laboratorium Fisiologi Reproduksi Jurusan reproduksi dan Kebidanan. Fakultas Kedokteran Hewan. Universitas Airlangga. Surabaya. 9-15, 25-33.
- Jungueira, L.C. dan J. Carneiro. 1994. Histologi Dasar. Ed. 3. Terjemahan: A. Darma. C.V. EGC. Penerbit Buku Kedokteran. 444-462.
- Kawabe, M., S. Tamano, M.A. Shibora, M. Hirose, S. Fukushima and N. Ito. 1993. Subchronic Toxicity Study of Methyl Hesperidin in Mice. *J. Toxicol-Lett.* 69 (1): 37-44.
- Kusriningrum. 1989. Dasar Perencanaan dan Rancangan Acak Lengkap. Fakultas Kedokteran Hewan. Universitas Airlangga. Surabaya. 53-92.
- Leeson, T.S. dan Leeson. 1994. Histologi. W.B. Ed. V. Saunder Company. Philadelphia. Terjemahan: Staf Ahli Histologi FKUI. 511-533.
- Li, M.W., A.I. Yudin, C.A. Vande Voort, K. Sabeur, P. Primakoff and J.W. Overstreet. 1997. Inhibition of monkey sperm hyaluronidase activity and heterologous cumulus penetration by flavonoids. *J. Biol-Reprod.* 56 (6). 1383-9.
- Markham, K.R. 1988. Cara Identifikasi Flavonoid. Penerbit Institut Teknologi Bandung. 27-29.
- Poernomo, B. S., Widjiati, E.M. Luqman, M. Mafruchati dan D.M. Endang. 1999. Diktat Embriologi. Laboratorium Ilmu Mudigah. Fakultas Kedokteran Hewan. Universitas Airlangga. Surabaya. 10-35.
- Prajogo, E.W.B. dan S. Pramono. 1988. Isolasi Glikosida Flavonoid dari Daun Gendarussa. Disampaikan pada Simposium Penelitian Tumbuhan Obat IV. Lokakarya Metode Penelitian Tumbuhan Obat Penyuluhan Expo III dan Mukhtar IV Perkumpulan Peneliti Bahan Obat Alam. Jakarta. 1-10.
- Prajogo, E.W.B., K. Emmy, Suhartono, R. Imam, I. Noor dan I.G.P. Santa. 1994. Bioactivity Study on Decoction and Extracts of *Justicia gendarussa* *Burm. f.* ASOMPS VIII. UNESCO. Malaka. Malaysia.
- Prajogo, E.W.B., A. Hartati, Sutarjadi dan P. Onny. 1997. Pengaruh Pemberian Per oral Ekstrak Diklormetan dan Ekstrak Metanol

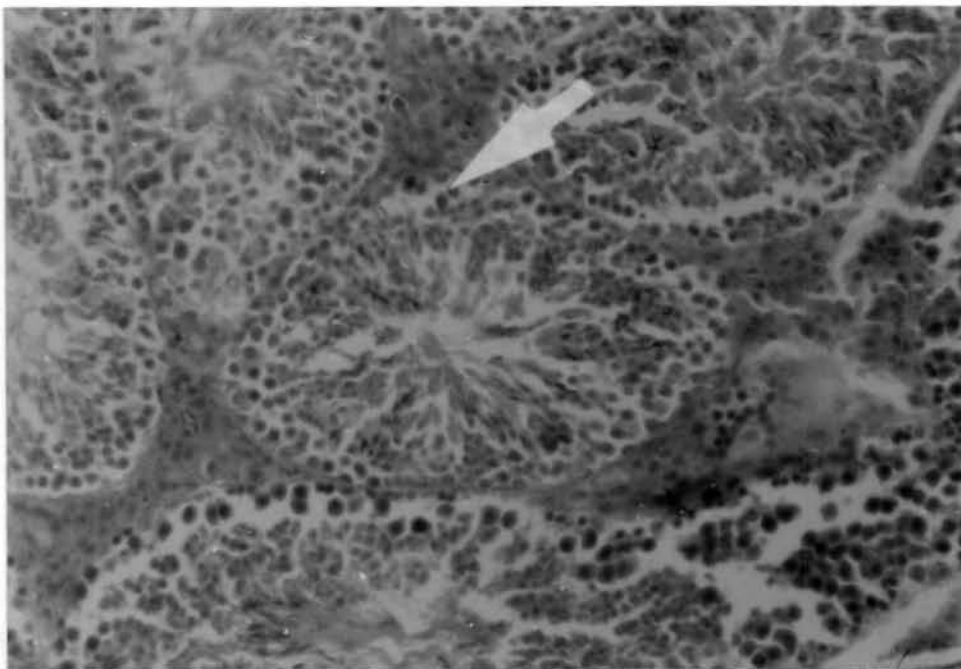
Daun *Gendarussa vulgaris* Nees Terhadap Spermtozoa Epididimis Mencit. Simposium Penelitian Bahan Obat Alam IX. Yogyakarta.

- Prajogo, E.W.B., A. Hinting dan Widjiati. 1997. Efek Inhibitor Fraksi Diklormetan dan Metanol dari *Justicia gendarussa* Burm. f. Terhadap Enzim Hyaluronidase Mencit. Simposium Penelitian Bahan Obat Alam IX. Yogyakarta. 2-33.
- Rois, M. F. 2000. Pengaruh Pemberian Ekstrak Metanol Daun *Gendarussa vulgaris* Nees Terhadap Spermatogenesis Mencit (*Mus musculus*) Jantan. Skripsi. Fakultas Kedokteran Hewan. Universitas Airlangga. Surabaya.
- Rouseff, R.L., S.F. Martin and C.O. Yautae. 1987. Quantitative Survey of Narirutin, Narigin, Hesperidin and Neohesperidin in Citrus. J. Agric. Food Chem. 35. 1027-1030.
- Salisbury, G.W. dan N.L. Denmark. 1985. Fisiologi dan Inseminasi Buatan pada Sapi. Terjemahan: R. Djanuar. Gajah Mada University Press. Yogyakarta. 207- 210.
- Smith, J.B. dan S. Mangkowitz. 1988. Pemeliharaan, Pembiakan dan Penggunaan Hewan Percobaan di Daerah Tropis. Universitas Indonesia. 10-11.
- Tedja, H. 1993. Pengaruh Pemberian Ekstrak Daun Manggis Terhadap berat dan Gambaran Histologi Testis Mencit. Skripsi. Fakultas Kedokteran Hewan. Universitas Airlangga. Surabaya.
- Tomaszewska, W.M., I.K. Utama., I.G. Putu dan T.D. Caniago. 1991. Reproduksi, Tingkah Laku dan Produksi Ternak di Indonesia. Penerbit Gramedia Pustaka Utama. Jakarta. 4-18.
- Trease, G.E. and W.C. Evans. 1985. Pharmacognosi. 12<sup>th</sup>. Ed. London. 299-301.
- Turner, C.D. dan J.T. Bagnara. 1988. Endokrinologi Umum. Penerbit Airlangga University Press. 507-559.
- Whitingham, D.G. and M.J. Wood. 1992. Reproduction and Phisiology Ln. Foster, H.L.J.D. Smal and J.G. Fox. The Mouse in Biomedical Research. Ed. II. Vol II. Academic Press Linc. Boston. 453-457.
- Widjiati, E.W.B. Prajogo, Hamdani dan H. Aucky. 1997. Hambatan Hesperidin Terhadap Penetrasi Spermatozoa Mencit Dalam Proses Fertilisasi *In Vitro*. Simposium Penelitian Bahan Obat Alami IX. Yogyakarta.

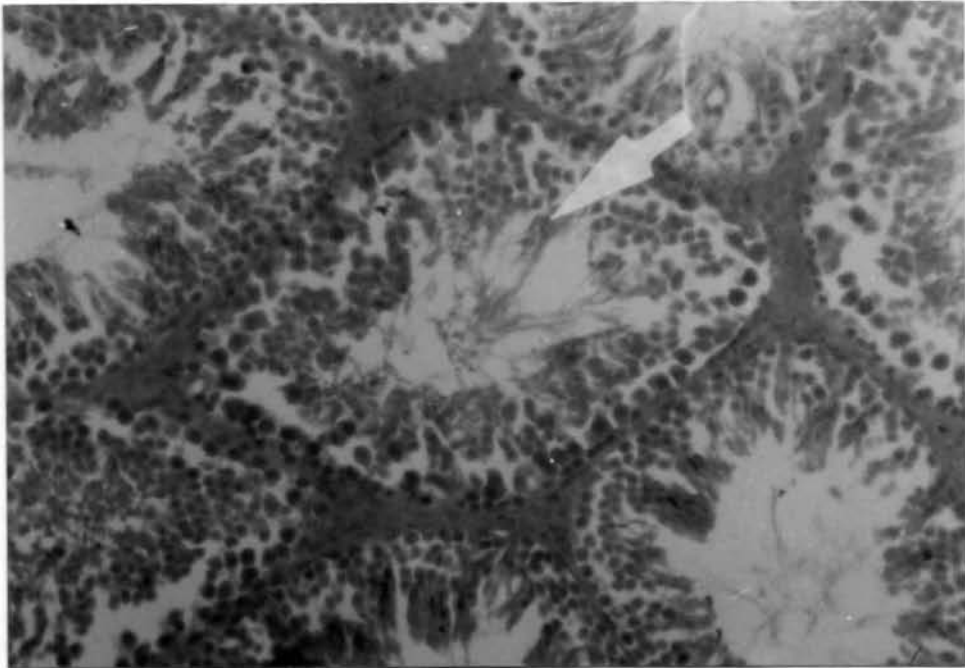
Zaneveld, LJD. 1976. Sperm Enzym Inhibitors an Antifertility Agent, in: Human Semen and Fertility Regulation in Man. E.S.E. Hafez (Ed). London. 576-578.



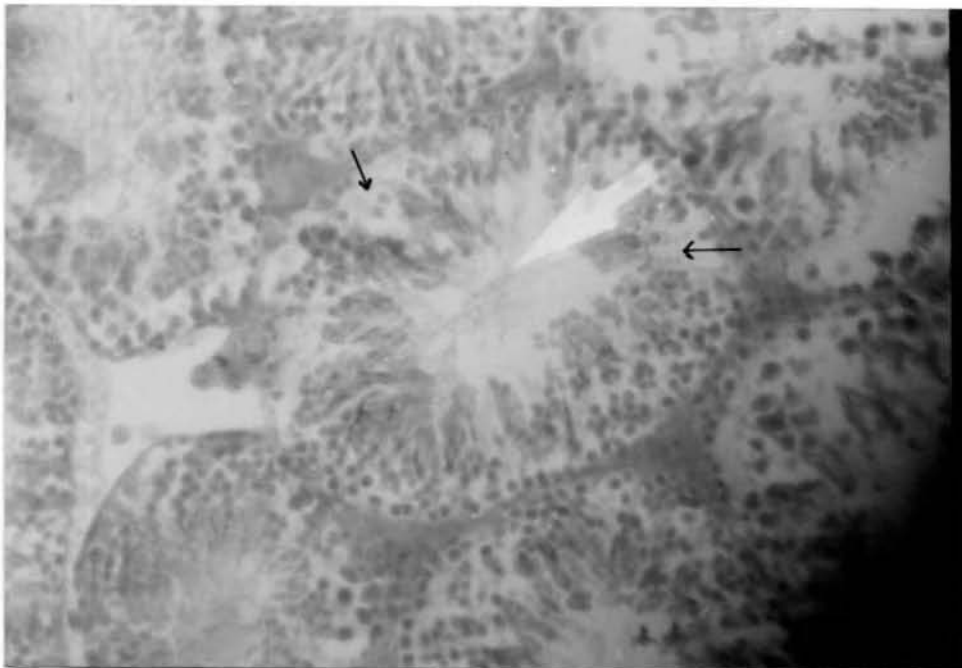
**Gambar 3. Histologi Testis Pada Kelompok Kontrol ( $P_0$ ).  
Pembesaran 400x**  
(Tanda panah menunjukkan sel spermatosit primer)



**Gambar 4. Histologi testis setelah pemberian hesperidin dosis  
100 mg/kg bb ( $P_1$ ). Pembesaran 400x.**  
(Tanda panah menunjukkan sel spermatogonium)



**Gambar 5. Histologi testis setelah pemberian hesperidin dosis 200 mg/kg bb ( $P_2$ ). Pembesaran 400x.**  
(Tanda panah menunjukkan sel spermatid)



**Gambar 6. Histologi testis setelah pemberian hesperidin dosis 300 mg/kg bb ( $P_3$ ). Pembesaran 400x.**  
(Tanda panah putih adalah lumen dari tubulus seminiferus, sedangkan tanda panah hitam adalah ruang-ruang kosong yang seharusnya diisi oleh sel sel spermatogenik).



**Gambar 7. Pemberian Hesperidin Per Oral Pada Mencit (*Mus musculus*) jantan.**